

Variasi Model Pembelajaran Guru Pasca Pandemi Covid 19

Variations of Teacher Learning Models Post Covid-19

Yasni Alami & Dudun Najmudin

STAI Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
alamiyasni@gmail.com & dudunnajmudin1989@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi Covid 19 pembelajaran dilakukan secara daring/online. Dalam hal tersebut guru dituntut untuk mempunyai berbagai variasi model pembelajaran agar pembelajaran peserta didik pasca pandemi Covid 19 tetap berjalan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana variasi model pembelajaran guru pasca pandemi Covid 19. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Wilayah IV Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Indonesia. Teknik Analisis Data yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka representasi obyektif tentang realitas yang terdapat di dalam masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian bahwa guru di Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Wilayah IV Kabupaten Cianjur sudah menggunakan berbagai variasi model pembelajaran pasca pandemi Covid 19. Di lihat ketika awal pembelajaran tatap muka, peserta didik antusias mengikuti pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci: Guru, Model Pembelajaran & Pasca Pandemi Covid 19

Abstract

During the Covid-19 pandemic, learning was carried out online. In this case, teachers were required to have a variety of learning models so that student learning after the COVID-19 pandemic effectively. This research aims to reveal how the variations in teacher learning models after the Covid-19 pandemic. The method in this research used a qualitative method with an analytical descriptive approach. Collecting data by interview, observation and documentation. The research location is in Madrasa Working Group Region IV Cianjur, West Java, Indonesia . Data analysis techniques carried out using descriptive methods are steps taken in order to objectively represent the reality contained in the problem under study. The results of the research show that

teachers at Madrasa Working Group Region IV Cianjur have used variations of learning models after the Covid 19 pandemic. It can be seen that when the face-to-face learning begins, students are enthusiastic about participating in effective learning.

Keywords: Teacher, Learning Model & Post Covid-19

I. PENDAHULUAN

Berbagai variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran merupakan cerminan guru sebagai tenaga profesional. Pasca pandemi Covid 19 guru dituntut harus memiliki banyak variasi dalam mengajar, sebab problem pasca pandemi Covid 19 guru dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang terjadi, salah satunya peserta didik yang sudah lama dengan kebiasaan belajar daring/online setelah pasca pandemi Covid 19 kembali pada proses pembelajaran seperti biasa (tatap muka) (Rizqy Ana, 2020). Hal ini, memberikan gambaran bahwa guru hendak mengajar harus memiliki segudang variasi keterampilan dalam mengajar.

Mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya

proses belajar mengajar. Tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari variasi keterampilan guru mengajar (Rizqy Ana, 2020).

Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran. Peningkatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas variasi keterampilan guru di dalam kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan belajar peserta didik, proses pembelajaran di dalam kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna dengan berbagai variasi Model Pembelajaran guru. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang menerapkan berbagai model pembelajaran yang baik, karena pada dasarnya guru menerapkan model dalam pembelajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, sehingga

mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif, disamping itu model pembelajaran juga merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Karena guru yang dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, akan berdampak pada kualitas kelulusan sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang penting dalam hal kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu untuk melancarkan pembelajaran pasca Covid 19, diperlukan variasi model dalam mengajar. Bila di dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai variasi model dalam mengajar dengan baik, maka peserta didik akan merasa senang, dan merasa tidak bosan. Sebaliknya, jika guru tidak dapat menggunakan variasi model dalam mengajar dengan baik, maka peserta didik pun tidak akan bersemangat dan suasana menjadi bosan. Hal ini ditegaskan bahwa guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi model dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, bahwa memberi variasi model dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting dan harus selalu

diperhatikan oleh guru, karena semakin banyak guru memberikan variasi model dalam mengajar semakin berhasil pengajarannya (Indragani dkk, 2021).

Menerapkan berbagai variasi model pembelajaran berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu yang tidak monoton di dalam kegiatan belajar sehingga dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, serta membuat tingkat aktivitas peserta didik menjadi bertambah. Mengadakan variasi model dalam proses pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan, kebosanan, sehingga dalam suasana belajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh perhatian. Dalam pembelajaran pasca Covid 19, proses pembelajaran menjadi terencana dan efektif mengatur waktu yang baik bagi guru dalam penggunaan komponen variasi mengajar. Misalnya variasi model pembelajaran dalam pola interaksi guru dapat merencanakan variasi pola interaksi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pasca pandemi Covid 19 agar dapat

berjalan efektif kembali (Jaya, 2017).

Pada proses belajar mengajar, variasi model mengajar ditunjukkan dengan adanya variasi dalam gaya mengajar, misal variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi. Komponen variasi dalam gaya mengajar dilakukan dengan tepat akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan semangat peserta didik belajar. Komponen variasi dalam gaya mengajar meliputi variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota tubuh, dan pindah posisi (Setriani, 2017).

Dari studi pendahuluan di atas, guru mempunyai peran penting dalam menerapkan berbagai variasi model dalam pembelajaran. Sebaliknya jika guru tidak dapat menggunakan variasi model pembelajaran dengan baik, maka peserta didik pun tidak akan bersemangat dan suasana belajar akan membosankan. Untuk itu, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian terkait variasi model pembelajaran guru di KKM Wilayah IV Kabupaten Cianjur.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengklarifikasi kondisi yang ada pada objek yang diteliti.

Senada dengan hal tersebut, Subana dan Sudrajat (2009) mengungkapkan penelitian deskriptif menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai variasi model yang dimunculkan guru dalam pembelajaran pasca Covid 19 oleh guru di KKM Wilayah IV Kabupaten Cianjur. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kendala guru dalam menggunakan variasi model dalam pembelajaran pasca Covid 19 terhadap guru di KKM Wilayah IV Kabupaten Cianjur serta metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara.

Tujuan penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan guru apa saja yang perlu dimiliki dimasa pasca pandemi Covid-19, sehingga dapat membimbing siswanya menuju pembelajaran yang maksimal. Dalam penelitian deskriptif analitik, penggalan sumber dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori dan pembahasan mengenai isu-isu terkait pendidikan dimasa pasca pandemic Covid-19. Selanjutnya, peneliti akan melihat dari berbagai sudut pandang berkenaan tentang kompetensi-kompetensi apa yang dibutuhkan guru pada saat ini dengan melihat fenomena atau kenyataan yang ada. Peneliti lalu menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan yang ada berdasarkan hasil kajian dan pengamatan (Sugiyono, 2009).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru di KKM wilayah IV Kabupaten Cianjur terlihat bahwa dalam pembelajaran sudah menggunakan berbagai model yang bervariasi sehingga pembelajaran menarik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini bisa meningkatkan semangat belajar siswa, mengurangi rasa jenuh dan juga dapat mendorong motivasi siswa agar menjadi tertarik terhadap pembelajaran setelah pasca pandemi Covid 19. Karena dampak dari pembelajaran berbasis online siswa memiliki karakteristik yang berbeda ketika dihadapkan lagi dengan pembelajaran tatap muka.

Pasca pandemi Covid 19 memang menuntut guru untuk memilih beberapa model pembelajaran atau menggunakan variasi model yang memberikan kecenderungan siswa terbiasa belajar. Dalam hal ini guru melihat kebutuhan siswa sebagian besar model pembelajaran tidak efektif karena tidak dibangun atas dasar pemeriksaan kebutuhan siswa, seperti yang sering terjadi. Dalam skenario ini, analisis kebutuhan siswa meliputi gaya belajar siswa, gaya berpikir siswa, dan berbagai faktor lainnya (Rivai dkk, 2021).

Keterampilan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih

pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan. Subjek peserta didik adalah manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran (Galileo dkk, 2019).

Model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian kegiatan penyajian materi pembelajaran yang meliputi segala aspek, baik sebelum, dan sedang, maupun sesudah terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan segala fasilitas yang terkait dengan pembelajaran. Fasilitas tersebut baik digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran (Rohana, 2020).

Berbagai variasi model mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai perubahan dalam proses pengajaran yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Variasi model dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta untuk mengatasi

kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran (Asniar dkk, 2022). Sejalan dengan hal tersebut Asniar dkk (2022) mengatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru serta diamalkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka tertarik dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui variasi mengajar, guru harus pandai dalam mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (Jaya, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa dapat berperan aktif di dalam kelas. Melakukan perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran, agar siswa senantiasa menunjukkan antusias, ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi mengajar guru sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa yang harus diperhatikan guru pada saat pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pasca pandemi Covid 19 guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran. Selama masa Covid 19 pembelajaran dilakukan secara daring/online. Hal tersebut

membuat siswa mempunyai interaksi pembelajaran satu arah. Hasil dari penelitian yang dilakukan di KKM Wilayah IV Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa guru sudah memiliki keterampilan dan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran, sehingga pasca pandemi Covid 19 pembelajaran efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, Asniar., K, Adnan & Jafar, Muh Idris. (2022). Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 160.
- Galileo, Sebastian., Hariani, Lilik. Sri & Naim, Naim. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Penggunaan Media Audio Visual, Dan Variasi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–6.
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482.
- Jaya, Hasma Nur. (2017). Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35.
- Rivai, Andi Alamsyah., R, Mantasiah., Rauf, Reski. Febyanti., Rivai, Andi. Muhammad., Tenri, Andi & Rivai, Ola. (2021). Pelatihan Pengembangan Variasi Model-model Pembelajaran Bagi Guru-Guru di Sulawesi Selatan. *Jurnal Dedikasi*, 23(1). 16–21.
- Rizqy Ana, Ria Fajrin. (2020). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru Menggunakan Media Visual. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 50–65.

- Rohana, Sy. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12 (2). 192-208
- Setriani, Loli. (2017). Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4 (2). 238–246.
- Subana, Subana & Sudrajat, Sudrajat. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: Alfabeta.